

# PENGARUH INFLASI, EKSPOR DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH

*Mega Intan Muslimah*<sup>1)</sup>, *Lucia Rita Indrawati*<sup>2)</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

*e-mail: megaintanmuslimah@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Inflasi, Ekspor, dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan nilai laju PDRB. Variable yang digunakan pertumbuhan ekonomi (laju PDRB), inflasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah, Open Data Jateng dan publikasi lainnya. Dalam pengolahan data time series dengan rentang waktu 1990 – 2019 menggunakan Error Correction Model (ECM) dengan bantuan software EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang hanya variabel inflasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan pada jangka pendek variabel inflasi dan ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor, Penyerapan Tenaga Kerja*

## ABSTRACT

*This study aims to see how Inflation, Exports, and Labor Absorption affect Economic Growth as measured by the value of the GRDP rate. The variables used are economic growth (GRDP rate), inflation, exports and employment. Using secondary data obtained from Central Java BPS, Central Java Open Data and other publications. In processing time series data with a time span of 1990 – 2019 using the Error Correction Model (ECM) with the help of the EViews 10 software. The results show that in the long term only the inflation variable is significant to economic growth in Central Java Province, while in the short term the inflation variable is and exports are significant to economic growth in Central Java Province.*

**Keywords:** *Economic Growth, Inflation, Exports, Labor Absorption*

## A. PENDAHULUAN

Todaro dan Smith (2006) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu kemampuan dari sebuah perekonomian yang kondisi sebelumnya kurang baik dan bersifat statis dalam rentang waktu yang cukup panjang guna mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi

berhubungan erat dengan pembangunan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi sendiri tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi saja, namun juga mencakup investasi, perubahan tabungan serta struktur perekonomian. Produk Domestik Bruto berdasarkan harga konstan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Secara makro pertumbuhan

ekonomi dapat dijadikan tolok ukur indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif ataupun negatif. Ketika kegiatan perekonomian disuatu daerah mengalami peningkatan maka daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Sedangkan, jika pertumbuhan ekonomi negatif menandakan perekonomian di daerah mengalami penurunan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak ditengah Pulau Jawa dimana

ekonomi lebih kompleks. Laju PDRB dapat digunakan sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan tabel laju PDRB Provinsi Jawa Tengah 2010-2019.

Berdasarkan tabel 1 nilai laju PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam satu dekade mengalami tren yang fluktuatif. Pada tahun 2010-2011 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 0,54%, selain itu pada tahun 2010-2014 laju PDRB Jawa Tengah mengalami naik turun. Pada tahun 2015 laju PDRB mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 5,27% menjadi 5,47%, namun pada

Tabel 1. Laju PDRB Provnsi Jawa Tengah 2010-2019.

<b>Laju PDRB Jawa Tengah 2010-2019</b>			
<b>Tahun</b>	<b>%</b>	<b>Tahun</b>	<b>%</b>
2010	5.84	2015	5.47
2011	5.3	2016	5.25
2012	5.34	2017	5.26
2013	5.11	2018	5.3
2014	5.27	2019	5.4

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah*

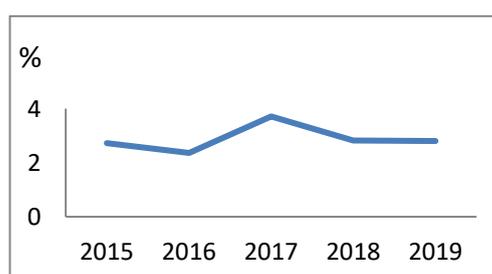
berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Provinsi Jawa Tengah sangatlah strategis sehingga permasalahan

tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 5,25%. Pada tahun berikutnya tahun 2017-2019 perlahan mengalami peningkatan secara terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa

laju PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam satu dekade cenderung tidak stabil sehingga menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah belum terlalu stabil.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inflasi yang stabil merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap daerah. Adanya inflasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena seperti hukum penawaran ketika terjadi kenaikan akan meningkatkan produksi total yang dapat menjadi insentif bagi perusahaan (Soejono, dkk, 2003). Berikut merupakan perkembangan inflasi Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1. Perkembangan Inflasi Tahunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019



Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Provinsi Jawa Tengah mengalami Perkembangan inflasi trend yang fluktuatif namun tingkat inflasi di Provinsi Jawa

Tengah masih tergolong inflasi ringan karena nilai inflasi dibawah 10%.

Ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan suatu daerah. Berdasarkan teori *neoklasik exogenous economic growth* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tidak dipengaruhi oleh peran ekspor. Berdasarkan teori *neoklasik*, Solow (1986) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi Sedangkan Romer (1986) berpendapat berbeda dengan teori *post neoclassical* yang merupakan lanjutan dari teori *neoklasik endogenous economic growth* yang menjelaskan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Ekspor Jawa Tengah 2010-2019

Ekspor Jawa Tengah 2010-2019			
Tahun	US\$	Tahun	US\$
2010	157779.1	2015	150366.3
2011	203496.6	2016	145134
2012	190020.3	2017	168828.2
2013	182551.8	2018	180012.7
2014	175980	2019	167683

Sumber :BPS Jawa Tengah diolah

Pada tabel 2. Dalam kurun 10 tahun

terakhir nilai ekspor fluktuatif dimana pada tahun 2015-2016 nilai ekspor menurun, pada tahun selanjutnya 2017-2018 mengalami kenaikan yang cukup besar, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan.

Dalam pembangunan ekonomi salah satu faktor yang potensial dalam menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Karena tenaga kerja termasuk dalam faktor produksi selain modal dan teknologi, sehingga masalah ketenaga kerjaan adalah masalah yang serius dalam makro ekonomi. Dalam mengelola kesempatan kerja dibutuhkan kebijaksanaan negara yang tepat agar masalah ketenaga kerjaan dapat teratasi dengan baik. Dengan cara melakukan upaya-upaya untuk mendorong dan memperluas lapangan pekerjaan disetiap daerah, dalam pemanfaatan potensi pada masing-masing daerah maka perlu adanya peningkatan kualitas angkatan kerja yang ada. Mengingat bahwa penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari pada permintaannya, langkah yang tepat adalah dengan cara menciptakan lapangan.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, ekspor,

dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Periode sampel yang akan digunakan adalah dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yaitu tahun 1990-2019. Sehingga data yang digunakan adalah *time serries*.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa publikasi karya tulis ilmiah terdahulu; Badan Pusat Statistik; dan Open Data Jateng. Pendekatan menggunakan model koreksi kesalahan (ECM) dalam mengestimasi data. Untuk pengolahan data menggunakan bantuan *software EViews 10*. Pendekatan ECM meminimalkan kemungkinan estimasi hubungan langsung dengan tetap mempertahankan informasi jangka panjang tanpa mengurangi adanya pengaruh struktur lag yang berubah-ubah (Wickens and Breusch, 1998). Metode ECM menghasilkan *t statistic* hasil estimasi yang valid walaupun dalam keadaan ketidaan variabel.

Dalam mengolah data *time serries* yang pertama perlu dilakukan uji stasioneritas dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*) atau uji

*Augmented DickyFuller (ADF)* dan *Phillip Peron (PP)* untuk mengetahui stasionaritas suatu data, apakah data sudah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Jika pada saat diuji data tidak stasioner maka hasil dari estimasi adalah regresi lancung (*spurious regression*) dalam suatu model (lihat Granger, 1986:213; Insukindro, 1990:161–172 dan Insukindro, 1992:1–13; Thomas, 1997).

Selanjutnya melakukan uji untuk melihat apakah terjadi hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen. Sama seperti tahap pertama caranya adalah dengan menguji stasioneritas residual.

Residual yang dimaksud adalah hasil estimasi awal model persamaan penelitian. Variabel-variabel yang dimasukkan dalam model ini yaitu :Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Indikator pertumbuhan ekonomi yaitu laju PDRB pada Provinsi Jawa Tengah dengan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan satuan persen (%).

Terdapat 3 variabel independen yang terdiri dari : Inflasi umum ( $X_1$ ), yaitu tingkat inflasi

umum pada Provinsi Jawa Tengah dengan data tahunan dalam satuan persen (%). Ekspor ( $X_2$ ), merupakan jumlah total ekspor migas dan non migas Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh berasal dari BPS Jawa Tengah dalam bentuk tahunan dengan satuan rupiah (Rp). Tingkat penyerapan tenaga kerja ( $X_3$ ), merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh berasal dari BPS Jawa Tengah dalam bentuk tahunan dengan satuan persen (%).

Dalam penelitian ini model awal estimasi adalah sebagai berikut:

$$PDRB = f(INF, EKS, PTK)$$

Dimana :

$PDRB$  : laju Pertumbuhan PDRB(%)

$INF$  : inflasi umum (%)

$EKS$  : ekspor (Rp)

$PTK$  : penyerapan tenaga kerja (%)

Adapun persamaan estimasi jangka panjang dalam Model ECM adalah sebagai berikut:

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 EKS_t + \beta_3 PTK_t + e_t$$

Namun pada umumnya, pada jangka pendek justru sering muncul ketidakseimbangan dan keseimbangan tersebut sulit tercapai. Berikut merupakan persamaan dalam jangka

pendek :

$$\Delta PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta EKS_t + \beta_3 \Delta PTK_t + \beta_4 ECT_t + e_t$$

Dimana :

$\Delta PDRB_t$  : *first difference* PDRB

$\Delta INF_t$  : *first difference* Inflasi

$\Delta EKS_t$  : *first difference* Ekspor

$\Delta PTK_t$  : *first difference* penyerapan tenaga kerja

$ECT_t$  : variabel koreksi kesalahan

$\beta_0$  : intercept/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

$\beta_4$  : koefisien ECT

e : Error

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Stasioneritas Data

Tabel 3. Uji Stasioneritas Data

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		First Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
<b>PDRB</b>	-3.9835	0.0048	-10.952	0.0000
<b>INF</b>	-5.4635	0.0001	-10.961	0.0000
<b>EKS</b>	-0.8807	0.7799	-5.594	0.0001
<b>PTK</b>	-2.5614	0.1123	-6.4268	0.0000

Sumber : Hasil olah EViews10

Pada tabel 3.1. menurut hasil

uji akar unit yang dilakukan ekspor dan penyerapan tenaga kerja pada tingkat level tidak lolos karena nilai ADF > nilai kritis (5%), maka perlu melakukan uji akar unit pada tingkat 1st defference. Setelah di uji pada tingkat 1st defference maka seluruh variabel stasioner sehingga dinyatakan lolos uji akar unit dimana seluruh variabel nilai ADF < nilai kritisnya (5%).

#### 2. Uji Kointegrasi

Tabel 4. Uji Kointegrasi

No.of CE(s)	Eigen value	t-statistik	Critical Value 5%	Prob
None *	0.69964	51.281	47.856	0.023
At most 1	0.27917	17.604	29.797	0.595
At most 2	0.20198	8.4383	15.494	0.419
At most 3	0.07293	2.1205	3.8414	0.145

Sumber : Hasil olah EViews10

Pada tabel 4. Menunjukkan hasil dari uji kointegrasi de dengan metode *Johansen System* dengan panjang kelambanan 1-1. Hasil penghitungan berdasarkan uji kointegrasi terdapat adanya kointegrasi dalam jangka panjang pada taraf signifikansi (5%).

Tabel 5. Hasil ADF  
(Augmented Dicky-Fuller)  
Pada Persamaan Residual ECT

	t-Statistic		prob
<b>ADF</b>	<b>Test Statistik</b>	-3.790189	0.0077
<b>Test critical values</b>	1%	-3.679322	
	5%	-2.679322	
	10%	-2.622989	

Sumber : Hasil Olah Eviews10

Pada tabel 5. Sebesar 0,0077 nilai probabilitas ECT dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai kritis (5%), artinya variabel ECT stasioner pada tingkat level, menunjukkan adanya variabel saling berko-integrasi dan terdapat keseimbangan jangka panjang antar variabel.

### 3. Hasil Error Correction Model

Mengingat data time series berpotensi non-stasioner, maka penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM). ECM digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek hingga menuju pada keseimbangan jangka panjang.

Model estimasi jangka panjang dalam penelitian ini adalah laju PDRB (Y), inflasi ( $X_1$ ), ekspor ( $X_2$ ), dan penyerapan tenaga kerja ( $X_3$ ). Maka model estimasinya yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 X_t + \beta_3 X_t + e_t$$

Dengan menggunakan model estimasi Eagle-Granger maka model

jangka pendek yang diperoleh yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \beta_2 \Delta X_t + \beta_3 \Delta X_t + \beta_4 ECT_t + e_t$$

Dengan menggunakan bantuan *software EViews10* untuk mendapatkan hasil estimasi, berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari *running Eviews10* yaitu :

Tabel 6. Hasil Estimasi Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi pada Model Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t Statistik	Prob
INF	-0.274320	-11.94875	0.0000
EKS	-1.00E-05	-2.234438	0.0434
PTK	0.057405	0.469764	0.6424
C	2.825379	0.240195	0.8121
R squared	0.852041		
F statistik	49.90811		
Prob (F statistik)	0.00000		

Sumber : Hasil Olah Eviews10

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 X_t + \beta_3 X_t + e_t$$

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 EKS_t + \beta_3 PTK_t + e_t$$

$$PDRB_t = 2.825379 - 0.274320 INF_t - 1.00E - 05 EKS_t + 0.0577405 PTK_t + e_t$$

Dimana :

PDR : laju Pertumbuhan PDRB Jawa

$B_t$  : Tengah pada periode t (%)

$INF_t$  : inflasi umum Jawa Tengah pada periode t (%)

$EKS_t$  : Eskpor Jawa Tengah pada periode t (Rp)

*PTKt* :Penyerapan tenaga kerja  
Jawa Tengah pada periode t  
(%)

#### **a. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi maka, dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Johadi (2017) dimana inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Kota Surakarta.

#### **b. Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi maka dalam jangka panjang ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini ekspor berkoefisien negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah. Hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi ekspor maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena di Indonesia masih sangat bergantung pada impor produk dari luar negeri sehingga ekspor pada daerah masih

belum menunjukkan hasil yang positif. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Asbintari dkk (2016) bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **c. Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi maka dalam jangka panjang penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil estimasi ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Saefurahaman (2020) yang menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada industri pengolahan di kabupaten Lampung Selatan.

#### **• Koefisien Determinasi**

Berdasarkan perhitungan diperoleh *R-square* sebesar 0,852041 atau sebesar 85% artinya variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu inflasi (INF), ekspor (EKS), dan penyerapan tenaga kerja (PTK) sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Hasil Estimasi Variabel  
Dependen Pertumbuhan Ekonomi  
pada Model Jangka Pendek

Variabel	koefisien	t- Statistik	Prob.
D1_INF	-0.23965	-18.8700	0.0000
D1_EKS	4.24E-0	0.34820	0.7307
D1_PTK	-0.07134	-0.53824	0.5954
RESID01ECT (-1)	-0.54665	-3.29626	0.0000
C	-0.12407	-0.57466	0.5709
R-squared	0.937623		
F-statistik	90.18964		
Prob (F- statistik)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Eviews10

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \beta_2 \Delta X_t + \beta_3 \Delta X_t + \beta_4 ECT_t + e_t$$

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 DINF_t + \beta_2 DEKS_t + \beta_3 DPTK_t + \beta_4 ECT(-1) + e_t$$

$$PDRB_t = -,0124070 - 0,239657DINF_t + 4,24E - 06DEKS_t - 0,071343DPTK_t - 0,546656ECT + e_t$$

Hasil estimasi pada tabel 7. Jika dilihat dari nilai koefisien ECT sebesar -0,546656 dengan probabilitasnya 0,0030 kurang dari 5%, artinya bahwa *Error Correction Model* (ECM) secara jelas dapat menggambarkan Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi faktor-faktor antara lain inflasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

### a. Inflasi terhadap Petumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi maka dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nararendra (2018) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi pada jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta.

### b. Ekspor terhadap Petumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi maka, dalam jangka pendek ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfiani (2019) pada variabel ekspor tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### c. Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Petumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi maka dalam jangka pendek penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan namun diindikasikan terdapat hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Robiani (2005)

variabel penyerapan tenaga kerja tidak signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Sumsel.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan *error correction model* dapat dikatakan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat digunakan, karena telah memenuhi uji stasioneritas, uji statistic dan uji asumsi klasik pada pembahasan tentang pengaruh inflasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pada variabel inflasi baik pada jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Artinya ketika pemerintah ingin meningkatkan perekonomian dengan melihat pertumbuhan ekonomi maka pemerintah harus menjaga tingkat inflasi agar lebih terkendali dan tidak terlalu rendah, maka harga-harga barang stabil dan masyarakat dapat membeli sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Variabel ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada jangka

pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini ekspor ternyata belum dapat memberikan pengaruh pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Variabel penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan bertherhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dalam jangka pendek variabel penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

##### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran atau masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah :

1. Jika hendak menggenjot pertumbuhan ekonomi perlu adanya upaya dalam menjaga tingkat inflasi pada dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Mengenai penyerapan tenaga kerja atau masalah ketenaga kerjaan walaupun belum memberikan pengaruh yang signifikan namun jika dibiarkan dapat menjadi masalah serius

bagi perekonomian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnuri, W. 2015. Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2569>
- Arfiani, I.S. 2019. Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 17(2), 81-98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>.
- Badan Pusat Statistik . Tabel dinamis diakses melalui <https://jateng.bps.go.id/>
- Indriani, M. 2016. Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan*, 1(1), 67–77.
- Muqorrobin, Y. 2015. Factors Influencing Economic Growth in Indonesia: Error Correction Model (Ecm). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jesp.16.1.1210>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Open Data Jawa Tengah. Diakses melalui <http://data.jatengprov.go.id/>
- Prasetyo, E. 2011. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri ( Pmdn ), Penanaman Modal Asing ( Pma ), Tenaga Kerja , Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).
- Purnama, M.Y.I, & Johadi. 2017. Keterkaitan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *Skripsi*. diakses pada 15 Juli 2022 <https://repository.feb.uns.ac.id>
- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1340>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Riyanto, G., & Susilo, Y. 2010. Pengaruh Investasi Asing, Utang Luar Negeri, Dan Ekspor

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2008: Pendekatan Error Correction Model (Ecm). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(3), 5980. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Robiani, B. 2005. Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 6(1), 93-103.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto .T., & Siregar. R.E.W. 2020. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Industri Pengolahan. *Islamic Economic Journal*. 1(1), 1-18. <https://doi.org/10.24042/slm.v1i1.7020>
- S, L. I. D. S., Kirya, I. K., & Yudiaatmaja, F. 2015. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(4), 1-10.
- Sartika, D. 2013. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012 (Vol. 2, Issue 2).
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. 2018. Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>
- Sutawijaya, A. 2010. Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14-27.
- Widodo, Y. B. (2009). Perspektif Demografi Dan Sosial Ekonomi. *IV*(1), 33-54.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. 2019. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>